

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghasilkan data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian data tersebut digunakan sebagai pendukung penulisan hasil penelitian dengan menggambarkan pernyataan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Seperti yang diungkapkan Arikunto (2013, hal. 3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain...hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” Sedangkan metode analisis digunakan untuk menganalisis data, lebih khusus lagi mengenai analisis data seni yang dijelaskan oleh Rohidi (2011, hal. 222) “...suatu cara bagi pencarian atau pengujian pernyataan umum tentang keterkaitan dan yang mendasari tema-tema”. Dari penjelasan tersebut data yang akan dianalisis berkenaan dengan permasalahan seputar estetika lukisan karya Moel Soenarko yang bertema *heritage*.

Pendekatan penelitian secara keseluruhan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Gunawan, 2013, hal. 85) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif “...ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman ‘tangan pertama’, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan-catatan yang aktual”. Pendekatan kualitatif lebih kepada pemaparan hasil penelitian berupa penjelasan kata-kata atau gambar-gambar. Data dikumpulkan secara mandiri oleh penulis, dan dipilih berdasarkan mana yang akan dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan.

Penulis menemukan karya-karya lukis Moel Soenarko dengan tema *heritage* antara tahun 1998-2010 dengan berbagai media seperti cat minyak, pastel, dan cat air dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 JUMLAH LUKISAN BERTEMA *HERITAGE* BERDASARKAN  
TAHUN PEMBUATAN

Tahun Pembuatan	Jumlah Lukisan
1998	1 buah
1999	2 buah
2000	5 buah
2001	1 buah
2002	1 buah
2003	4 buah
2004	3 buah
2006	1 buah
2007	1 buah
2008	1 buah
2009	1 buah
2010	10 buah

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setiap penelitian memerlukan fokus penelitian seperti yang diungkapkan Rohidi (2011, hal. 172) “penelitian perlu difokuskan bukan dibatasi“. Dalam penelitian seni, fokus penelitian yang mengerucut itu lebih baik karna akan lebih terfokus

Keputusan pertama dan yang paling umum dan mendasar dalam penelitian seni adalah memilih atau menetapkan karya yang diciptakan, pelaku-pelaku yang terlibat, peristiwa, latar penelitian, situs, waktu berlangsungnya peristiwa, atau fenomena yang menjadi pusat perhatian....fokus kajian ditentukan atas dasar pemikiran untuk menyeleksi bagian tertentu pada suatu kelompok atau satuan karya seni, pelaku seni, organisasi seni, peristiwa seni sebagai subjek atau objek dalam penelitian. (Rohidi, 2011, hal. 173)

Fokus penelitian ini berhubungan juga dengan *purposive sample* atau sampel bertujuan, karena pemilihan objek penelitian memiliki tujuan tertentu, seperti yang diungkapkan Arikunto (2013, hal. 183)

...peneliti bisa menentukan sampel tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

- Pengambilan sampel harus didasari atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjektis).
- Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Terdapat banyak karya lukis Moel Soenarko dengan tema *heritage*, baik itu yang di Indonesia maupun di luar Indonesia. Berdasarkan pertimbangan penulis hanya akan mengambil fokus penelitian karya lukis beliau yang bertema *heritage* tersebut berdasarkan kenangan dalam ide berkarya dan visual dari masing-masing wilayah yang pernah menjadi tempat menetap Moel Soenarko.

Tabel 3.2 UNIT ANALISIS

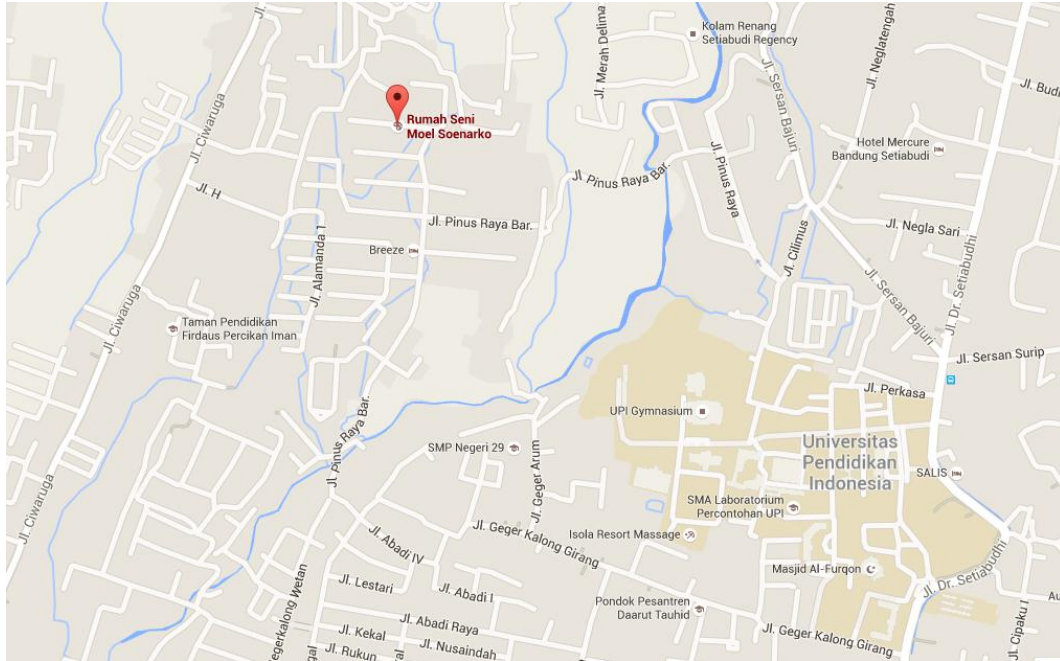
Tahun Pembuatan	Judul Karya	Lokasi Objek
2000	Dermaga Banjarmasin	Banjarmasin
2003	Jembatan Splendid	Malang
2010	Rumah Panggung di Aliran Sungai Ciliwung	Jakarta

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan adalah orang yang turut berperan serta dalam penelitian yang dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini akan memberi informasi mengenai data-data yang diperlukan oleh peneliti. Partisipan tersebut merupakan seniman yang terkait yakni Moel Soenarko.

Lokasi penelitian yang dijadikan sumber informasi secara langsung yaitu di Rumah Seni Moel Soenarko yang beralamat di Komplek Pondok Hijau Indah Jalan Rafflesia No.12, Ciwaruga, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Nomer telepon (022) 820275 / 081 655 281 3. Tempat lain yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yakni perpustakaan untuk mencari beragam referensi.



Gambar 3.2 Peta Lokasi Penelitian  
(Sumber: Google Map)



Gambar 3.1 Rumah Seni Moel Soenarko  
(Sumber: Rumah Seni Moel Soenarko)

### C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan faktor penting dan harus dilakukan agar data yang dikumpulkan sesuai dengan hasil yang akan diteliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Tahapan-tahapan teknis pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan studi pustaka.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai metode-metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.

#### 1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan adalah kegiatan mengamati secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Seperti yang diungkapkan oleh Patton (dalam Gunawan, 2013, hal. 144) “observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif”. Terlebih lagi, dalam penelitian seni Rohidi (2011, hal. 182) mengungkapkan “metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.”

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi, Rumah Seni Moel Soenarko.

Tabel 3.3 JADWAL KEGIATAN PENGAMATAN

Waktu	Kegiatan
14 Februari 2016	Melakukan studi pendahuluan ke Rumah Seni Moel Soenarko. Dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan pendekatan dan meminta ksediaan Moel Soenarko menjadi subjek penelitian.
6 Maret 2016	Memberikan surat ijin penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia kepada Rumah Seni Moel Soenarko
31 Maret 2016	Melakukan peninjauan latar belakang Moel Soenarko dengan cara wawancara terbuka dan studi pustaka
15 Juni 2016	Mengumpulkan data serta dokumentasi
19 Juli 2016	Melakukan pengamatan terhadap lukisan yang menjadi

	objek penelitian sekaligus meminta keterangan Moel Soenarko perihal data karya lukis yang kurang jelas
27 Juli 2016	Meminta keterangan Moel Soenarko perihal data karya lukis yang kurang jelas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Terdapat dua jenis metode pengamatan yang digunakan, pengamatan sederhana dan pengamatan sistematis. Pengamatan sederhana dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan tempat tinggal Moel Soenarko, studio tempat melukis Moel Soenarko, dan mengamati bagaimana Moel Soenarko ketika membuat karya lukis. Sedangkan pengamatan sistematis yaitu mengamati dan mencatat alat dan bahan apa saja yang digunakan Moel Soenarko untuk membuat lukisan serta konsep, teknik, unsur-unsur dan komposisi sampel lukisan Moel Soenarko dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai pedoman dalam penelitian.

## 2. Wawancara (*interview*)

Penjelasan wawancara menurut Rohidi (2011, hal. 208) yaitu “metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya”.

Penulis menggunakan metode wawancara ini agar mendapat informasi lebih mendalam dari seniman Moel Soenarko secara langsung. Dalam kegiatan wawancara, penulis bertindak sebagai pewawancara, yaitu pengumpul informasi yang mampu memberikan pertanyaan, sedangkan Moel Soenarko sebagai responden atau narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai karya lukis beliau selaku subyek penelitian ini. Agar penelitian ini memiliki bukti telah melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat –alat yang telah dipersiapkan seperti buku catatan, alat perekam suara, dan kamera.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian penting juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena hasil penelitian dapat dipercaya dengan adanya sumber data dari dokumentasi,

baik berupa dokumen maupun rekaman, seperti tulisan, foto-foto, gambar, maupun karya yang sudah ada. Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hal. 161) menjelaskan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Karena dokumentasi juga merupakan sebuah *record* atau rekaman, Lincoln dan Guba (dalam Gunawan, 2013, hal. 176) “rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa”.

Dokumentasi berupa foto-foto yang diperoleh secara langsung baik dari hasil pemotretan sendiri maupun dokumentasi dari narasumber. Proses pemotretan dilakukan ketika observasi di lokasi penelitian, objek berupa alat dan bahan yang digunakan, proses kegiatan melukis, serta karya seni lukis Moel Soenarko.

#### 4. Studi Pustaka

“Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan...” (Sukardi, 2013, hal.33). Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis melakukan studi pustaka sebagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Buku-buku yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain biografi Moel Soenarko, yang membahas tentang kesenirupaan, dan lain sebagainya. Penulis tidak hanya menelaah buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, namun juga melihat dari katalog-katalog pameran, buku elektronik, dan situs-situs internet yang menunjang.

Selain metode pengumpulan data, instrumen penelitian tidak kalah penting dalam penelitian. Instrumen penelitian yaitu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data-data secara sistematis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang diajukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan catatan dari kegiatan wawancara yang

dilakukan penulis dengan narasumber, serta hasil pengamatan maupun studi dokumentasi berupa tulisan-tulisan yang menunjang penelitian.

Tabel 3.4 INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Proses penciptaan karya lukis	Ide kreatif berkarya lukis	a. Latar belakang penciptaan b. Konsep berkarya c. Nilai sejarah yang terkandung d. Makna lukisan (simbolik/estetik)	a. Wawancara b. Pengamatan c. Kajian dokumentasi d. Studi Pustaka	a. Moel Soenarko b. Lukisan Moel Soenarko yang bertema <i>heritage</i>
2	Bentuk fisik karya lukis	Unsur dan prinsip seni rupa yang digunakan	a. Unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada lukisan karya Moel Soenarko yang bertema <i>heritage</i> b. Prinsip seni rupa yang terdapat pada lukisan karya Moel Soenarko yang bertema <i>heritage</i>	a. Observasi b. Kajian dokumentasi c. Studi Pustaka	a. Lukisan Moel Soenarko yang bertema <i>heritage</i>

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### D. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian karena dari analisis akan didapatkan temuan, baik temuan yang substantif ataupun formal. Pengertian analisis data yang diungkapkan oleh Spradley adalah “pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya” (dalam Gunawan, 2013, hal. 210). Mantja menambahkan “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti” (dalam Gunawan, 2013, hal. 210).

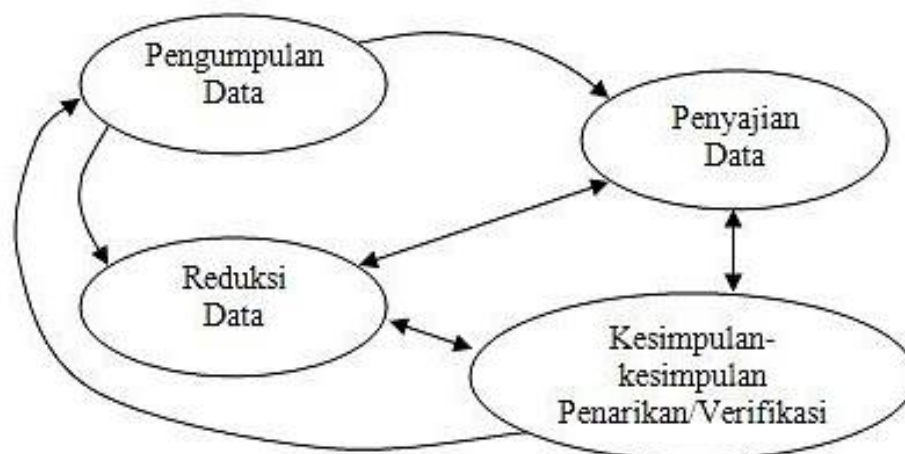
Analisis data kualitatif sudah dimulai ketika mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang penting dan tidak penting. Ukuran penting atau tidaknya



suatu data tersebut merujuk pada jawaban dari fokus penelitian yang tertulis dalam rumusan masalah. Setelah mengumpulkan data, pengolahan data selanjutnya adalah mengelompokkan, serta menghubungkan data sebelum dan selama penelitian. Penulis juga melakukan relevansi terhadap dokumen-dokumen yang telah ada agar memperoleh pemahaman. “Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013, hal. 211)

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan disiplin estetik, yaitu menganalisis unsur visual karya lukis Moel Soenarko yang bertema *heritage* berdasarkan unsur rupa dan komposisi, ide berkarya, asas-asas estetik, atau bahkan makna yang terkandung didalamnya.

Miles dan Huberman mengemukakan mengenai model interaktif “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data; (2) paparan data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi” (dalam Gunawan, 2013, hal. 211). Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah atau menganalisis data menurut Miles dan Huberman digambarkan dalam bagan sebagai berikut



Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif Berdasarkan Miles dan Huberman  
(Sumber: dalam Gunawan, 2013, hal. 211)

## 1. Reduksi Data

Reduksi data atau *data reduction* menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hal. 211) “...merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya”. Sedangkan Rohidi (2011, hal. 235) memaknai reduksi data sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.

Pada tahap reduksi, peneliti mengumpulkan data secara deskriptif atau data umum yang masih merupakan data kasar selama proses penelitian berlangsung. Data keseluruhan dikumpulkan dan dikelompokkan yang memfokuskan pada hal penting seperti proses pembuatan karya, alat dan bahan yang digunakan, karya-karya yang dihasilkan, dan pendapat Moel Soenarko mengenai karya lukisnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* merupakan kelanjutan dari reduksi data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dari 32 buah lukisan karya Moel Soenarko dengan tema *heritage*, penulis mengambil tiga buah lukisan yang akan dijadikan sampel atau fokus penelitian dengan ketentuan berdasarkan kenangan dalam ide berkarya dan visual dari masing-masing wilayah yang pernah menjadi tempat menetap Moel Soenarko.

Tabel 3.5 DATA KAJIAN KARYA

Visual		Estetik
Unsur Rupa	Prinsip Rupa	
a. Garis b. Bidang c. Ruang d. Warna e. Tekstur f. Gelap-terang	a. Kesatuan b. Keseimbangan c. Irama/ritme d. <i>Center of Interest</i>	a. Asas kesatuan b. Asas tema c. Asas variasi menurut tema d. Asas keseimbangan e. Asas perkembangan f. Asas tata jenjang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3. Simpulan atau Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Analisis yang dipakai adalah analisis estetik yang meliputi unsur dan prinsip estetik. Analisis akan dibahas melalui deskripsi dan narasi serta disintetiskan dengan matrik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif karena menghasilkan data deskriptif. Observasi dilakukan secara terbuka dan terang-terangan langsung ke lokasi penelitian yaitu Rumah Seni Moel Soenarko yang beralamat di Jl. Rafflesia No.12, Ciwaruga, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi tersebut juga merupakan tempat tinggal Moel Soenarko selaku subjek penelitian. Wawancara dilakukan langsung kepada beliau berkenaan dengan biografi dan karya. Setiap melakukan observasi ke lokasi selalu ada dokumen, baik berupa catatan, rekaman, dan foto. Dokumen tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan menggunakan teori analisis estetik. Analisis akan dibahas melalui deskripsi dan narasi serta disintetiskan dengan matrik. Kesimpulan dari serangkaian pengumpulan data dan analisis data akan digabung dengan interpretasi penulis.